

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CERPEN TINGKAT ANALISIS
DENGAN STRATEGI RESPON PEMBACA PADA WARGA BELAJAR KEJAR
PAKET C HARAPAN KELAS XI DESA MAJENANG, SUKODONO, SRAGEN
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1, Jurusan
Pendidikan Bahasa, Indonesia, Sastra, dan Daerah.



Oleh :

Irfad Taufiqurobbi A 310060053

PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA, INDONESIA, DAN DAERAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan kegiatan yang menstimulus peran kerja otak untuk mendapatkan informasi yang terdapat di dalam sebuah wacana berupa tulisan. Menurut Nurgiyantoro (2001: 246), kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Menurut Kridalaksana (dalam Mufidah, 2007: 21) membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk unsur lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam dan pengujaran keras.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan untuk mentransformasikan diri dan mengadaptasikan diri dengan lingkungan. Semua informasi yang berhubungan dengan situasi, kondisi lingkungan dan pengetahuan, baik dalam kurun waktu tertentu, tersaji di dalam sebuah wacana berupa tulisan. Banyak media tulis yang menyajikan informasi yang bersifat *up to date* ataupun informasi terdahulu untuk semua orang dari berbagai tingkatan dan kalangan. Informasi dan pengetahuan tersebut untuk bekal di dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Peranan membaca di dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting. Banyak manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca, tetapi karena kurangnya perhatian yang khusus untuk kegiatan membaca, sehingga kemampuan membaca pelajar Indonesia tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data *International Assosiation for Evaluation of Education* (IAE) pada tahun 1992, Indonesia medapatkan pringkat terendah dibandingkan negara-negara

berkembang lainnya terutama dalam bidang “kemampuan membaca”. Barometer tersebut terlihat pada kemampuan membaca murid kelas VI Sekolah Dasar pada 30 negara di dunia. Indonesia mendapatkan peringkat ke-29, memenangkan satu peringkat dari Venezuela. Kemudian diikuti dengan data dari *Education in Indonesia From Crisis to Recovery* tahun 1998. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak Sekolah Dasar kelas VI memperoleh peringkat paling akhir dengan nilai 51,7 setelah Filipina yang memperoleh nilai 52,6 dan Thailand dengan nilai 65,1 serta Singapura dengan nilai 74,0 dan Hongkong yang memperoleh nilai 75.5 (Baderi, 2005).

Pendidikan merupakan wadah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan tersebut ditujukan untuk menumbuh-kembangkan potensi masyarakat yang intelektual, bermartabat, kompetitif, inovatif dan berbudaya. Pendidikan formal mempunyai peranan yang penting bagi pembentukan perilaku dan pola pikir masyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya, pendidikan formal belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendidikan formal dirasakan menjadi suatu beban tersendiri bagi masyarakat. Masyarakat dikalangan tertentu saja lebih mendapatkan perhatian khusus di beberapa pendidikan formal, walaupun telah ada usaha dari pemerintah pada tahun 2008 berupa pemberian subsidi sebesar 15,6% dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), tetapi kenyatannya usaha tersebut pada pelaksanaannya belum sepenuhnya terealisasi.

Slogan berupa “Orang Miskin Dilarang Sekolah” merupakan slogan yang menaruh keperhatian khusus terhadap masyarakat kurang mampu di dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di pendidikan formal. Banyaknya masyarakat yang putus sekolah di pendidikan formal disebabkan karena lemahnya perekonomian hidup. Peranan pemerintah selaku pembuat kebijakan, haruslah selaras dengan kebutuhan masyarakat. Kebijakan

tersebut harus menjawab dari pertanyaan berupa, apa yang sebenarnya diperlukan dan dibutuhkan masyarakat.

Pendidikan Luar Sekolah seperti Program Kejar Paket merupakan bagian dari usaha pemerintah di dalam meminimalisasi masalah yang sedang terjadi di masyarakat. Peranan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) seperti Kejar Paket, dirasakan sangat selaras dengan kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat. Pendidikan Luar Sekolah (PLS) mampu memberikan aksesibilitas yang luas pada masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya yang tidak bisa dipenuhi oleh lembaga pendidikan pada jalur sekolah (Dirjen PLSPO, 2002: 1).

Program Pendidikan Luar Sekolah (PLS) seperti Kejar Paket merupakan program pemerintah yang memberikan tanggung jawab ke masyarakat untuk menyelenggarakan dan memberdayakan masyarakat, yang sekiranya kurang mampu dan tidak dapat melanjutkan pendidikannya ke pendidikan formal. Program Kejar Paket A atau setara SD, Kejar Paket B atau setara SLTP dan Kejar Paket C setara SMA merupakan program Pendidikan Luar Sekolah di bawah pengawasan pemerintah yang berkerja sama dengan pihak masyarakat selaku penyelenggara. Prinsip penyelenggaraan Program Kejar Paket adalah “dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat” (Dirjen PLSPO. 2002: 4).

Perspektif masyarakat tentang Program Kejar Paket sangatlah minim. Program Kejar Paket diduga merupakan program pelaksanaan yang fiktif tanpa suatu prosedur yang jelas. Setelah nama masyarakat didaftarkan ke panitia pelaksanaan kejar paket, diikuti dengan ujian persamaan setara pendidikan formal, lalu mendapatkan ijazah kesetaraan SMP atau SMA. Perspektif masyarakat yang di luar konsep prosedur tentang penyelenggaraan Program Kejar Paket inilah, harus segera diluruskan. Program Kejar Paket merupakan program Pendidikan

Luar Sekolah dengan prosedur dan landasan hukum yang jelas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 1-6 merupakan landasan hukum Program Kejar Paket pada Pendidikan Luar Sekolah.

Program Kejar Paket bukan merupakan program kejar instan yang dapat diperoleh dengan waktu yang singkat. Masyarakat yang akan mengikuti Program Kejar Paket haruslah disesuaikan dengan rapot atau ijazah terakhir di pendidikan formalnya. Prosedur pembelajaran yang mandiri dan fleksibel dibuat seperti sistem semiformal yang berkala merupakan suatu cara yang efektif di dalam penyelenggaraan Program Kejar Paket. Sistem semiformal dalam Kejar Paket dimaksudkan adalah pembelajaran yang dirancang bukan hanya memprioritaskan segi kuantitas saja, tetapi juga dari segi kualitas.

Kapasitas warga belajar di Program Kejar Paket tidak besar dibandingkan kapasitas kelas di pendidikan formal. Warga belajar merupakan istilah yang dipakai Pendidikan Luar Sekolah dalam memaknai peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Istilah warga belajar yang dipakai Pendidikan Luar Sekolah dalam memaknai peserta didik adalah karena peserta yang diikutkan dalam Pendidikan Luar Sekolah adalah dari golongan warga atau masyarakat yang belum dapat menyelesaikan pendidikan formal karena suatu batasan faktor tertentu. Penyelenggaran Program Kejar Paket di Desa Majenang, setiap tahunnya hanya mempunyai kelas yang terbatas. Program Kejar Paket Harapan di Desa Majenang, Sukodono, Sragen tahun pelajaran 2009/2010 mempunyai kelas belajar yaitu kelas VIII untuk Kejar Paket B dan kelas XI untuk Kejar Paket C.

Permasalahan yang terjadi pada warga belajar Program Kejar Paket C Harapan kelas XI yaitu, (1) kemampuan membaca cerpen tingkat analisis warga belajar dapat dikategorikan rendah, nilai rata-rata kemampuan membaca cerpen tingkat analisis warga belajar Program

Kejar Paket C adalah 55, (2) kurang aktifnya warga belajar pada saat KBM, hal ini dilihat dari beberapa sikap pasif warga belajar pada saat KBM.

Pengupayaan untuk meningkatkan kemampuan membaca cerpen tingkat analisis pada warga belajar di Kejar Paket C Harapan adalah dengan mempertimbangkan secara seksama teks bacaan yang akan disajikan dan strategi yang digunakan di dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tersebut akan menjadi aktif dan menyenangkan.

Pemilihan bahan bacaan dan strategi yang digunakan di dalam pembelajaran, haruslah sesuai dengan iklim pembelajaran di Kejar Paket C Harapan, iklim belajar yang nyaman, aktif dan menyenangkan merupakan iklim belajar yang harus diciptakan pada kelas Kejar Paket C Harapan. Pemilihan bahan bacaan tersebut harus mengandung unsur motivasi, hiburan dan estetika, serta mengacu pada sub pokok bahasan yang terdapat di dalam kurikulum nasional Program Paket C seperti bahan bacaan karya sastra, dan strategi yang digunakan di dalam pembelajarannya adalah Strategi Respon Pembaca.

Pemilihan Strategi Respon Pembaca di dalam proses pembelajaran diduga sangat relevan dengan permasalahan yang terjadi pada warga belajar Kejar Paket C Harapan. Strategi Respon Pembaca mempunyai tujuh komponen yang dapat digunakan untuk menstimulus warga belajar di dalam proses pembelajaran serta membentuk iklim belajar yang aktif dan menyenangkan. Ketujuh komponen tersebut menurut Beach dan Marsall (dalam Inderawati, 2008) adalah (1) menyertakan, (2) merinci, (3) memahami, (4) menerangkan, (5) menghubungkan, (6) menafsirkan, dan (7) menilai.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka perlu dilakukan sebuah penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Membaca Cerpen Tingkat Analisis pada Warga

Belajar Kejar Paket C Harapan Kelas XI Desa Majenang, Sukodono, Sragen Tahun Pelajaran 2009/2010”.

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah Strategi Respon Pembaca dapat meningkatkan kemampuan membaca cerpen tingkat analisis pada warga belajar Kejar Paket C Harapan kelas XI Desa Majenang, Sukodono, Sragen tahun pelajaran 2009/2010?
2. Apakah Strategi Respon Pembaca dapat meningkatkan keaktifan proses membaca cerpen tingkat analisis pada warga belajar Kejar Paket C Harapan kelas XI Desa Majenang, Sukodono, Sragen tahun pelajaran 2009/2010?

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah

1. meningkatkan kemampuan membaca cerpen tingkat analisis dengan Strategi Respon Pembaca pada warga belajar Kejar Paket C Harapan kelas XI Desa Majenang, Sukodono, Sragen tahun pelajaran 2009/2010,
2. meningkatkan keaktifan proses membaca cerpen tingkat analisis dengan Strategi Respon pembaca pada warga belajar Kejar Paket C Harapan kelas XI Desa Majenang, Sukodono, Sragen tahun pelajaran 2009/2010.

D. Indikator Kinerja

Berdasarkan target pencapaian tujuan penelitian ini, indikator kinerja Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut.

1. Peningkatan kemampuan membaca cerpen tingkat analisis, dikatakan berhasil apabila nilai kemampuan membaca cerpen tingkat analisis warga belajar adalah ≥ 60 .
Persentase ketuntasan membaca cerpen warga belajar harus mencapai $\geq 75\%$.
2. Persentase keaktifan proses membaca cerpen tingkat analisis pada warga belajar dapat dikatakan berhasil apabila keaktifan tersebut mencapai $\geq 75\%$.

E. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu (1) manfaat teoritis, dan (2) manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti menemukan informasi-informasi yang bersifat ilmiah, seperti sebagai berikut.
 - 1) Strategi Respon Pembaca dapat meningkatkan kemampuan membaca cerpen tingkat analisis pada warga belajar Kejar Paket C Harapan kelas XI Desa Majenang, Sukodono, Sragen tahun pelajaran 2009/2010.
 - 2) Strategi Respon Pembaca dapat meningkatkan keaktifan proses membaca cerpen tingkat analisis pada warga belajar Kejar Paket C Harapan kelas XI Desa Majenang, Sukodono, Sragen tahun pelajaran 2009/2010.

- b.** Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi yang ilmiah dalam bidang "kemampuan membaca" dan bidang-bidang yang mempunyai korelasi dengan penelitian ini.
- c.** Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bersifat teoritis bagi semua pihak yang berada di ruang lingkup pendidikan, terutama pada pembelajaran apresiasi sastra.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Warga Belajar

- 1) Penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca cerpen tingkat analisis pada warga belajar Kejar Paket C Harapan kelas XI.
- 2) Penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan proses membaca cerpen tingkat analisis pada warga belajar Kejar Paket C Harapan kelas XI.
- 3) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan bersastra pada warga belajar Kejar Paket C Harapan kelas XI.

b. Untuk Guru atau Tutor

- 1) Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pedoman praktis tentang KBM dalam Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 2) Penelitian ini memberikan suatu pilihan tentang strategi pembelajaran sastra yang dapat meningkatkan kemampuan membaca cerpen tingkat analisis pada warga belajar.